

Judul : Hujan Tercemar Mikroplastik Polisi Udara Sudah Gawat
Tanggal : Kamis, 06 November 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Hujan Tercemar Mikroplastik Polisi Udara Sudah Gawat



Ratna Juwita Sari

ANGGOTA Komisi XII DPR Ratna Juwita Sari mengaku prihatin dengan adanya temuan kandungan mikroplastik dalam air hujan. Kondisi ini menandakan tingkat polusi di beberapa wilayah di Indonesia mengkhawatirkan dan berdampak pada kesehatan masyarakat dan ekosistem.

Diketahui, berdasarkan penelitian Ecological Observation and Wetlands Conservation (ECOTON) dan Sekema Integrated Farming (SIEN) yang dilakukan pada Mei-Juli 2025, terdapat kontaminasi mikroplastik di udara di 18 kabupaten/kota.

Hasil itu memperkuat publikasi Peneliti Pusat Riset Oseanografi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) pada ScienceDirect (Januari 2022). Bahwa, air hujan di Jakarta telah tercemar mikroplastik bersifat toksik.

Ratna melanjutkan, fenomena tersebut menunjukkan mikroplastik telah menjadi polutan lintas wilayah yang dapat berpindah melalui udara dan hujan. Kondisi ini mengancam kualitas udara, tanah, dan air. "Partikel mikroplastik dapat masuk ke tubuh manusia melalui pernapasan maupun air minum," kata dia.

Untuk itu, Ratna mendesak Pemerintah memperkuat regulasi pengurangan plastik sekali pakai, meningkatkan sistem pengelolaan sampah berbasis daur ulang, memper-

ketat pengawasan emisi industri dan kendaraan bermotor.

Selain itu, ia mendorong penelitian nasional terpadu terkait sebaran mikroplastik. Tujuannya agar kebijakan pengendalian polusi lebih tepat sasaran. "Kita perlu penegakan hukum lingkungan yang tegas untuk mencegah pencemaran berulang," tandasnya.

Ratna juga mengimbau masyarakat turut berperan dalam mengurangi sampah plastik. Antara lain dengan mengurangi penggunaan plastik, menanam pohon, dan memakai masker saat beraktivitas di luar ruangan.

Anggota Komisi IX DPR Netty Prasetyani menambahkan, hasil riset BRIN perlu dijadikan peringatan dini bagi Pemerintah dan masyarakat. Hal ini untuk memperkuat langkah pengendalian polusi plastik dan menjaga kesehatan masyarakat. Utamanya kulit dan sistem pernapasan.

Temuan mikroplastik di air hujan menunjukkan betapa luasnya dampak pencemaran plastik terhadap kehidupan manusia. "Ini bukan hanya isu lingkungan, tapi juga kesehatan publik yang perlu mendapat perhatian lintas sektor," ujar Netty dalam keterangannya, Rabu (5/11/2025).

Netty berharap, BRIN bersama Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dapat menyampaikan hasil kajian lanjutan secara komprehensif mengenai tingkat risiko dan dampaknya terhadap kesehatan manusia, termasuk kulit. Tujuannya agar publik mendapatkan pemahaman yang jelas, benar dan proporsional sehingga tidak menimbulkan kepanikan.

Pemerintah juga perlu memperkuat edukasi publik tentang langkah-langkah sederhana dalam melindungi diri dari paparan mikroplastik. Khususnya bagi kelompok rentan seperti anak-anak, pekerja lapangan, dan masyarakat perkotaan. "Edukasi publik penting," ucapnya. ■ TIF